

HUBUNGAN PARITAS DENGAN PENURUNAN FUNDUS UTERI PADA IBU SETELAH MELAHIRKAN DI TULUNGAGUNG

RELATIONSHIP OF PARITY WITH DECREASING OF UTERO FUNDUS IN MOTHERS AFTER GIVING BIRTH IN TULUNGAGUNG

Poppy Farasari¹

STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

*Korespondensi Penulis : popfarsar5@gmail.com

Abstrak

Involusi / pengecilan Rahim adalah suatu proses dari uterus balik dalam keadaan pada sebelum kehamilan. Pada ibu pertama kali persalinan, kekuatan kontraksi pada uteri lebih tinggi dan terasa lebih keras, sedangkan pada ibu melahirkan kedua atau lebih, kontraksi uterus berlangsung lebih lama sebagai akibatnya dapat memberikan efek terhadap proses involusi uterus. Tujuan penelitian mengetahui hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di Tulungagung. Penelitian dilaksanakan tanggal 16 April-15 Mei 2021. Jenis penelitian observasional, menggunakan cross sectional dan instrument penelitian dengan kuesioner dan observasi. Populasi penelitian adalah semua ibu setelah melahirkan di Tulungagung. Sampel diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 30 orang. Variabel independent paritas, variabel dependent penurunan fundus uteri. Data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari responden merupakan ibu multipara atau melahirkan dua kali atau lebih yaitu sebanyak 19 orang (63,4%) dan hampir seluruh responden penurunan TFU normal, yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Uji statistik chi square didapatkan P Value = 0,001 < 0,05 sehingga H1 diterima, yang berarti ada hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di Tulungagung. Ibu yang usianya lebih tua dan sudah beberapa kali melahirkan banyak ditentukan oleh proses perubahan umur dimana mengalami perubahan pada metabolisme dengan terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, karbohidrat, dan protein dan hal ini akan menghambat penurunan fundus uteri. Resiko yang terjadi pada kehamilan >5 kali seperti kontraksi uterus yang kurang maksimal.

Kata Kunci : Paritas, Penurunan Tinggi Fundus Uteri, Post Partum

Abstract

Involution / shrinkage of the uterus is a process of the uterus turning back in its pre-pregnancy state. In women who give birth for the first time, the force of contractions in the uterus is higher and feels harder, while in women giving birth to the second or more, uterine contractions last longer as a result can have an effect on the process of uterine involution. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and decrease in uterine fundus in mothers after giving birth in Tulungagung. The research was carried out on April 16-15 May 2021. The type of research was observational, using cross sectional and research instruments with questionnaires and observations. The study population was all mothers after giving birth in Tulungagung. Samples were taken using purposive sampling as many as 30 people. The independent variable is parity, the dependent variable is a decrease in the uterine fundus. Data were analyzed using chi square test. The results showed that most of the respondents were multiparous mothers or gave birth twice or more as many as 19 people (63.4%) and almost all of the respondents had a normal TFU decline, as many as 28 people (93.3%). Chi square statistical test obtained P Value = 0.001 < 0.05 so H1 is accepted, which means that there is a parity relationship to the decrease in uterine fundus in mothers after giving birth in Tulungagung. Mothers who are older and have given birth several

times are largely determined by the process of changing age where there is a change in metabolism with an increase in the amount of fat, a decrease in muscle, a decrease in the absorption of fat, carbohydrates, and protein and this will inhibit the decline in the uterine fundus. Risks that occur in pregnancy > 5 times such as uterine contractions that are less than optimal.

Keywords: *Parity, Decreased Uterine Fundal Height, Post Partum*

Pendahuluan

Involusi / pengecilan rahim adalah suatu proses uterus balik dalam keadaan sebelum hamil. Beratnya kurang lebih 60gr. Proses ini dimulai setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot polos uterus. Jika uterus tidak mengalami atau terjadi kegagalan dalam proses involusi disebut dengan sub involusi. Subinvolusi dapat disebabkan karena infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta atau perdarahan setelah persalinan (postpartum haemorrhage) dan akibat dari sub involusi adalah lochea menetap atau merah segar, penurunan ukuran fundus uteri yang lama, tonus uteri lembek, tidak terasa mules pada perut ibu nifas yang mengakibatkan terjadinya perdarahan (Nugroho, 2018).

Menurut (DEPKES RI, (2018), penyebab langsung dari tingginya AKI adalah perdarahan setelah persalinan yang menjadi penyebab utama (32%), yang setelahnya diikuti dengan hipertensi pada kehamilan (25%), partus lama (5%), infeksi (5%), lalu abortus (1%). Angka tersebut didapatkan etiologi berupa atonia uteri (50% – 60%), retensio plasenta (16% – 17%), sisa plasenta (23% – 24%), ruptur jalan lahir (4% – 5%) dan karena kelainan darah (0,5% – 0,8%). Adanya atonia uteri itu menunjukkan suatu keadaan dimana terjadinya kegagalan otot rahim berkontraksi yang menyebabkan pembuluh darah pada bekas penempelan plasenta jadi terbuka sehingga menyebabkan perdarahan. Terjadinya atonia uteri ini menunjukkan adanya kegagalan uterus untuk involusi (Nugroho, 2018).

Pada penelitian (Wahyuni, 2019), hampir separuh responden melahirkan 1 kali berjumlah 6 (30%) responden selurunya mengalami involusi yang normal, sebagian besar responden melahirkan 2 - 4 kali berjumlah 12 (60%) responden, sebagian kecil berjumlah 5 responden (55%) mengalami involusi tidak normal dan sebagian kecil responden yang sudah melahirkan > 5 kali sebanyak 2 (10%) responden tidak satupun mengalami involusi normal.

Solusi untuk percepatan penurunan fundus uteri adalah pemberian ASI eksklusif, nutrisi, mobilisasi dini, paritas dan usia. Mobilisasi dini memungkinkan ibu untuk pulih dari kondisinya dan ibu segera bisa untuk merawat anaknya. Selain itu, perubahan yang terjadi pada ibu setelah melahirkan akan cepat pulih, seperti kontraksi uterus (involusi uterus) dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU), mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, melalui mobilisasi (DEPKES RI, 2018) maka sirkulasi darah akan normal atau lancar, maka resiko terjadinya trombosis dan tromboemboli bisa dihindari. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi involusi uterus adalah usia dan paritas. Pada ibu yang mempunyai usia lebih tua dimana mengalami perubahan metabolisme, hal tersebut akan menghambat involusi uterus, ibu dengan paritas tinggi maka proses involusinya akan lebih lambat, karena makin sering hamil maka uterus akan sering mengalami regangan (Kautsar S, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di Tulungagung

Metode

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah analitik yang bertujuan untuk menentukan hipotesis yang ada, untuk mengetahui hubungan antara variabel pada situasi atau sekelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini memakai pendekatan cross sectional dimana untuk setiap subyek penelitian hanya akan diobservasi sekali saja dan dilakukan pengukuran terhadap variabel subjek saat dilakukan pemeriksaan. Ini berarti bahwa tidak semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (Arikunto S, 2020).

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. (Hidayat Ps, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu setelah melahirkan di Tulungagung.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, atau separuh dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hidayat Ps, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu setelah melahirkan di Tulungagung

Sampling adalah proses memilih bagian dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel supaya memperoleh sampel yang sama persis dengan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu metode menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang sesuai kriteria penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di Tulungagung. Penelitian ini direncanakan pada bulan April 2021.

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting pada saat penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2020).

Alur penelitiannya adalah pertama peneliti meminta surat ijin dari Ketua STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung. Setelah mendapatkan surat ijin dari STIKes, lalu mengajukan ijin kepada Kepala Puskesmas di Tulungagung. Setelah mendapatkan surat ijin peneliti memulai dengan mengunjungi responden untuk memulai survei, lalu peneliti memberikan inform consent pada responden untuk ditanda tangani dan mereka berhak untuk setuju atau menolak.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan alat lembar observasi. Subjek pada penelitian ini adalah ibu setelah melahirkan pada Puskesmas di Tulungagung

Metode uji statistik yang dipilih didasarkan pada tujuan uji yaitu hubungan (korelasi/asosiasi) dan skala data paritas menggunakan ordinal, lalu untuk penurunan tinggi pada Fundus Uteri adalah nominal.

Hasil

A. Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

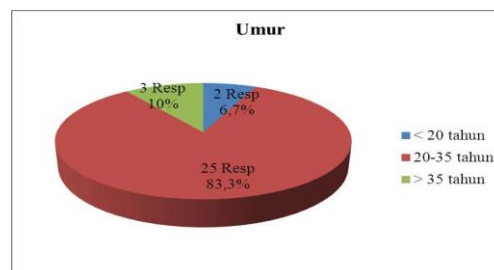


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari total 30 responden, hampir semua responden berusia 20-35 tahun, atau sebanyak (83,3%) 25 orang.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

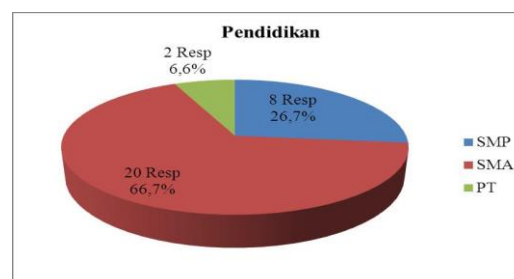


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari total 30 responden, hamper semua responden mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sebanyak (66,7%) 20 orang.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

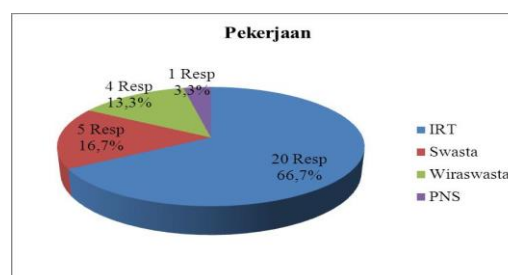


Diagram diatas menunjukkan bahwa dari total 30 responden, hampir semua responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) atau sebanyak (66,7%) 20 orang.

		Penurunan TFU					
No	Paritas	Normal		Tidak Normal		Total	
			%		%		%
1	Primipara	10	33.3		0	10	33.3
2	Multipara	18	60	1	3.4	19	63.3
3	Grandemultipara	0	0	1	3.3	1	3.3
	Jumlah	8	93.3		6.7	30	100
Uji Chi Square P value: 0.001. $\alpha = 0.05$							

B. Data Khusus

Table 1. Paritas ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	10	33,3
2	Multipara	19	63,4
3	Grandemultipara	1	3,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan dari total 30 responden separuh dari responden adalah ibu multipara yaitu sebanyak (63,4%) 19 orang.

Tabel 2. Penurunan fundus uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung

Penurunan			
No	TFU	Frekuensi	Persentase
1	Normal	28	93,3
2	Tidak Normal	2	6,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan dari total 30 responden Sebagian besar responden penurunan TFU nya normal, yaitu sebanyak (93,3%) 28 orang.

Tabel 3. Hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung.

No	paritas	Penurunan TFU				Total	
		normal		Tidak normal			
		F	%	F	%	F	%
1	primipara	10	33.3	0	0	10	33.3
2	Multipara	18	60	1	3.4	19	63.3
3	grandemultipara	0	0	1	3.3	1	3.3
	jumlah	28	93.3	2	6.7	30	100
Uji Chi Square		P value: 0,001		$\alpha = 0,05$			

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari semua 30 responden hampir separuh dari responden adalah ibu multipara dan penurunan TFUnya normal,

atau sejumlah (60%) 18, lalu lebih sedikit responden multipara penurunan TFU nya tidak normal yaitu sebanyak (3,4%) 1 responden dan ada sebagian kecil responden grande multipara dan penurunan TFU nya tidak normal yaitu sebanyak (3,3%) 1 responden.

Hasil analisa dengan data kuantitatif menggunakan uji statistic chi square melalui program SPSS dapat ditunjukkan hasil uji statistik chi square

dengan signifikan 0,05 menghasilkan nilai P Value = 0,001 lebih kecil dari nilai

0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung tahun 2021.

Pembahasan

Paritas ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung

Berdasarkan table 1 menunjukkan dari total 30 responden separuh dari responden adalah ibu multipara yaitu sebanyak (63,4%) 19 orang.

Paritas merupakan jumlah kehamilan. Paritas merupakan salah satu komponen dari status paritas yang biasa ditulis dengan G-P-A, dengan G adalah jumlah kehamilan (gestasi), P adalah jumlah paritas, dan A adalah jumlah abortus. Contoh, Ibu dengan G3P1A1, mempunyai arti jika ibu tersebut telah pernah hamil sebanyak dua kali, satu kali melahirkan dan satu kali abortus, dan saat ini hamil untuk yang ketiga (Stedman, 2021).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika sebagian besar responden adalah ibu multipara artinya jika responden sudah pernah melahirkan sebelumnya.

Penurunan fundus uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung

Pada tabel 2 didapatkan bahwa dari total 30 responden hampir semua responden penurunan TFU nya normal, yaitu sebanyak (93,3%) 28 orang. Involusi uterus adalah mengecilnya kembali Rahim setelah terjadinya melahirkan ke dalam bentuk semula (Ramali A, 2020). Involusi uterus melibatkan pengelupasan situs plasenta, dengan pengurangan ukuran dan berat lalu warna dan banyaknya jumlah lokea, banyaknya jumlah lokea kecepatan involusi tidak akan terpengaruh oleh pemberian

sejumlah preparat metergin dan lainnya dalam proses persalinan. Involusi tersebut dapat dipercepat prosesnya bila ibu menyusui bayinya (Saleha, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan jika hampir seluruh responden penurunan fundus uterus dalam kategori normal. Ini sesuai dengan teori jika setelah plasenta lahir maka fundus uteri berada 2 jari di bawah pusat. Namun demikian ada 2 responden yang mengalami penurunan fundus uteri lebih lambat setelah plasenta keluar. Ini menunjukkan jika ada kejadian yang tidak normal dialami oleh ibu setelah melahirkan dalam penurunan fundus uteri.

Hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung

Hasil penelitian pada tabel 3 yaitu dari total 30 responden hamper seluruhnya responden ialah ibu dengan multipara dan penurunan Fundus Uterinya normal, yaitu sejumlah (60%) 18, lalu ada sebagian kecil responden multipara penurunan Fundus Uterinya tidak normal yaitu sebanyak (3,4%) 1 responden dan ada sebagian kecil responden grandemultipara dan penurunan TFU nya tidak normal yaitu sebanyak (3,3%) 1 responden.

Hasil dari analisa data kuantitatif menggunakan uji statistic chi square dengan SPSS dapat diinterpretasikan hasil uji statistik chi square dengan signifikan 0,05 menghasilkan nilai P Value = 0,001 lebih kecil dari nilai α

0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan paritas terhadap penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung tahun 2021.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi involusi uterus ialah Mobilisasi dini, status gizi, pemberian ASI, usia dan paritas. Paritas mempengaruhi involusi uterus, otot-otot yang sering teregang memerlukan waktu yang lama (Sarwono, 2020). Paritas atau para merupakan angka yang mengacu pada jumlah bayi hidup yang dilahirkan dengan berat cukup (500 gr) atau usia gestasi 20 minggu (Sarwono, 2020). Paritas pada ibu multipara cenderung menurun kecepatannya jika disbanding dengan ibu primipara. Karena pada ibu primipara kekuatan kontraksi uterus lebih tinggi dan teraba lebih keras, sedangkan pada ibu multipara kekuatan kontraksi uterus akan

berlangsung lebih lama maka bisa memberikan pengaruh terhadap proses involusi uterus (Sarwono, 2020).

Menurut peneliti Ibu yang usianya lebih tua dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat penurunan fundus uteri. Responden yang mengalami penurunan fundus uteri yang tidak normal adalah responden yang mempunyai usia >35 tahun. Umumnya ibu yang melahirkan pada usia >35 tahun akan berfikir jika sering melahirkan sehingga semuanya berjalan baik-baik saja seperti anak-anak sebelumnya, padahal pada usia lanjut, otot-otot akan mulai kendor dan proses penurunan fundus uteri akan lama. Parameter paritas ibu sebagian besar mengalami penurunan fundus uteri yang normal dan sebagian kecil yang mengalami penurunan fundus uteri tidak normal bisa terjadi pada ibu yang melahirkan >5 anak (grandemultipara), resiko yang terjadi pada kehamilan >5 kali seperti kontraksi uterus yang kurang maksimal.

Kesimpulan

Dari data yang didapat melalui penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung pada tanggal 16 April - 15 Mei 2021 dapat diambil kesimpulan:

1. Paritas ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung sebagian besar dari responden adalah ibu multipara yaitu sebanyak (63,4%) 19 orang.
2. Penurunan fundus uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja puskesmas di Boyolangu, Sebagian besar responden penurunan fundus uterinya normal, yaitu sebanyak (93,3%) 28 orang.
3. Ada hubungan paritas dengan penurunan Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas di Tulungagung, dengan hasil uji statistik chi square didapatkan p value $0,001 < \alpha = 0,05$.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga jurnal bisa terselesaikan. Pertama saya ucapkan terimakasih kepada STIKes Utama Abdi Husada yang telah

memberikan dukungannya dan kepada ketua Puskesmas di Tulungagung yang memberikan lahan untuk bisa dijadikan tempat penelitian, dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- DEPKES RI. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini*.
- Hidayat Ps. (2019). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Liberty. Yogyakarta.
- Kautsar S. (2019). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Wahyuni N. (2019). *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Masa Nifas*. 4(November), 167–176.
<https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/83>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho. (2018). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Puspa Swara.
- Ramali A. (2020). *Kamus Kedokteran*. Jakarta.
- Saleha, S. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba, Jakarta.
- Sarwono. (2020). *Sinopsis Obstetri*. EGC, Jakarta.
- Stedman. (2021). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. (2020). *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung